



**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUGUS
PANGERAN DIPONEGORO KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Mei Asmaradewi

1401412340

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Asmaradewi

NIM : 1401412340

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa
Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan
Ngaliyan Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,
Peneliti,



Mei Asmaradewi
NIM. 1401412340

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mei Asmaradewi NIM : 1401412340, berjudul "Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Selasa
tanggal : 15 November 2016

Semarang, 15 November 2016

Dosen Pembimbing I



Dra. Munisah, M.Pd.

NIP 195506141988032001

Dosen Pembimbing II



Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP 196203121988032001

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dra. Isa Ansori, M. Pd.
NIP 19600820 10198703 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Mei Asmaradewi, NIM 1401412340 dengan judul "Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu
tanggal : 14 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris


Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D
NIP 19770126 200812 1 003

Penguji Utama


Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP 195703231981112001

Pembimbing Utama


Dra. Munisah, M.Pd.
NIP 195506141988032001

Pembimbing Pendamping


Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.
NIP 196203121988032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

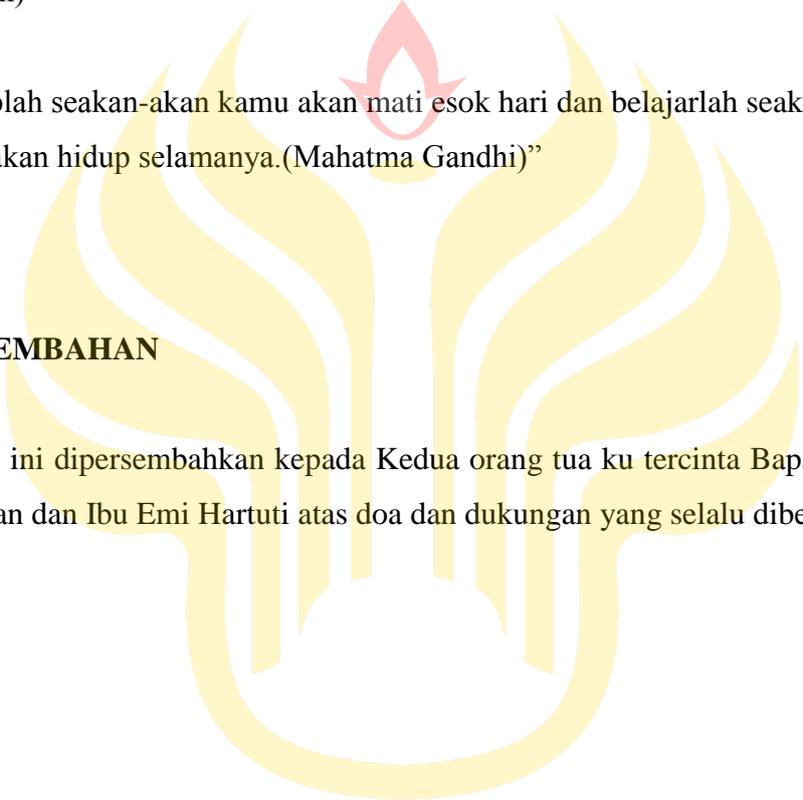
MOTO

“Keberhasilan ditentukan oleh 99% perbuatan dan hanya 1% pemikiran. (Albert Einstein)”

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati esok hari dan belajarlah seakan-akan kamu akan hidup selamanya.(Mahatma Gandhi)”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Kedua orang tua ku tercinta Bapak Agustinus Sukidjan dan Ibu Emi Hartuti atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow emblem. It features a central vertical element that resembles a flame or a stylized 'U' shape, with several curved, flame-like shapes extending outwards from the top and sides. The entire emblem is set against a white background.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Munisah, M. Pd. Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd. Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, tanggung jawab, dan kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dra. Sumilah, M.Pd. Dosen Penguji Utama, yang telah bersedia menguji dan memberi saran perbaikan untuk laporan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SDN Ngaliyan 03 dan SDN Purwoyoso 02 Kota Semarang, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru, Karyawan dan Siswa-siswi kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, November 2016

Peneliti

ABSTRAK

Mei Asmaradewi. 2016. *Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Mu'nisah, M.Pd dan Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 157 Halaman.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan di kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, kurang berperannya siswa ketika belajar, dan siswa sering gaduh ketika di kelas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kedua hal ini saling berhubungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian sebanyak 420 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel kuota, dan sampel yang diambil 30% dari jumlah populasi yaitu sebesar 128 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar pengamatan dan data dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis korelasi dan uji koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar, yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung} sebesar 0,433, sedangkan r_{tabel} dengan jumlah $N= 128$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0,176, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,433 > 0,176$).

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Saran yang diberikan bagi guru dan sekolah adalah untuk dapat memahami aktivitas belajar siswa dan menunjang fasilitas pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif serta saran bagi peneliti yang ingin meneliti aktivitas belajar adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang berbeda.

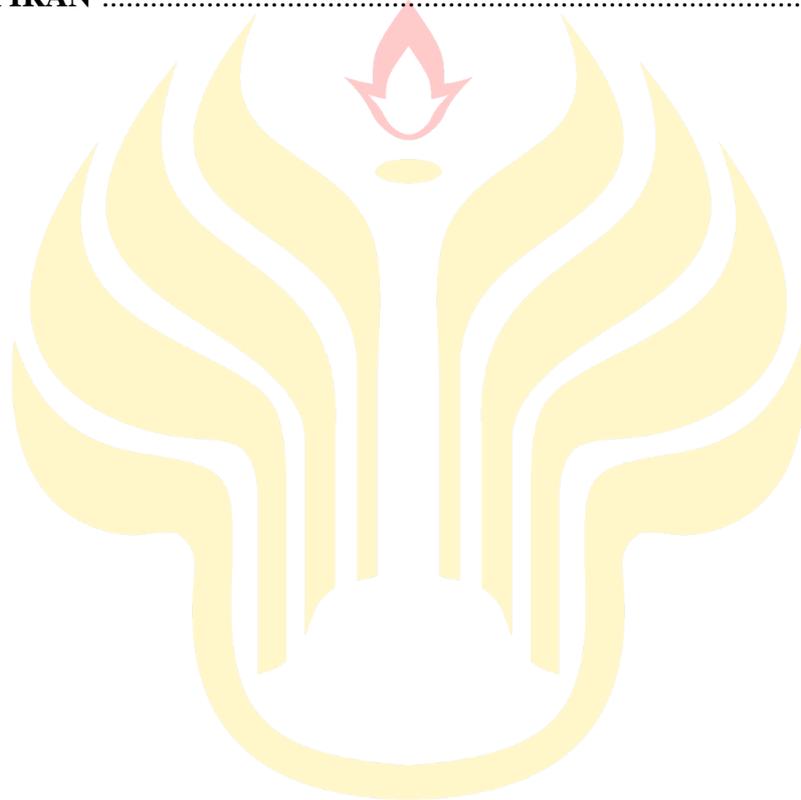
Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Aktivitas Belajar Siswa	10
2.1.1.1 Pengertian Aktivitas Belajar	10
2.1.1.2 Pengertian Siswa	11
2.1.1.3 Jenis – Jenis Aktivitas Belajar Siswa	13
2.1.1.4 Macam – Macam Aktivitas Belajar Siswa	14
2.1.1.5 Manfaat Aktivitas Belajar Siswa	18
2.1.2 Pembelajaran di Sekolah Dasar	19
2.1.2.1 Hakekat Pembelajaran di Sekolah Dasar	19
2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar	20

2.1.2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	22
2.1.2.4 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	24
2.1.2.5 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar	27
2.1.3 Hasil Belajar	29
2.1.3.1 Pengertian Belajar	29
2.1.3.2 Prinsip – Prinsip Belajar	30
2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar	31
2.1.3.4 Pengertian Hasil Belajar	33
2.1.3.5 Macam - Macam Hasil Belajar	33
2.1.3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
2.1.4 Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	44
2.2 Kajian Empiris	45
2.3 Kerangka Berpikir	47
2.4 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	51
3.2 Prosedur Penelitian	53
3.3 Subjek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	55
3.4 Populasi dan Sampel	56
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.7 Uji Coba Instrumen Validitas dan Reliabilitas	61
3.8 Teknik Analisis Data	63
3.8.1 Analisis Data Awal	63
3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif	63
3.8.2 Analisis Data Akhir	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Sekolah Tempat Penelitian	68
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	69
4.3 Analisis Data	80
4.4 Pembahasan	83

4.5 Implikasi Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi–Kisi Instrumen Uji Coba Data Angket	97
Lampiran 2 Kisi–Kisi Instrumen Pengambilan Data Lembar Pengamatan	99
Lampiran 3 Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa	100
Lampiran 4 Pedoman Penilaian Hasil Belajar	102
Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Penelitian	106
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data Penelitian Angket	114
Lampiran 7 Instrumen Angket Penelitian	116
Lampiran 8 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen	123
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	124
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas	126
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas	130
Lampiran 12 Data Angket Siswa Kelas IV	134
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar	140
Lampiran 14 Data Hasil Belajar Siswa	145
Lampiran 15 Hasil Uji Statistik	150
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian	152
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Penelitian	154
Lampiran 18 Dokumentasi	156

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Cakupan Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	23
Tabel 2.2 Cakupan Materi Mata Pelajaran Matematika	25
Tabel 2.3 Cakupan Materi mata pelajaran IPA	28
Tabel 2.4 Cakupan Hasil Belajar	35
Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas IV	56
Tabel 3.2 Kategori Angket Aktivitas Belajar	64
Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar	64
Tabel 3.4 Pedoman Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.1 Penentuan Skor Nilai Angket	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa	70
Tabel 4.3 Kategori Skor Aktivitas Belajar Siswa	72
Tabel 4.4 Kategori Data Lembar Pengamatan	73
Tabel 4.5 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	74
Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	75
Tabel 4.7 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	76
Tabel 4.8 Kategori Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	77
Tabel 4.9 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	78
Tabel 4.10 Kategori Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Bagan 3.1 Desain Penelitian	52
Bagan 4.1 Persentase Skor Aktivitas Belajar Siswa	71
Bagan 4.2 Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	75
Bagan 4.3 Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	77
Bagan 4.4 Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	79



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Setiap individu memerlukan pendidikan untuk menempatkan diri di masyarakat dan dapat beradaptasi di lingkungan sosial dengan baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang untuk mempengaruhi individu agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan. Hal ini tercantum juga dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek, informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya dan mengembangkannya menjadi informasi. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat

dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Agar benar-benar memahami pengetahuan, peserta didik didorong untuk bekerja memecahkan masalah dan menemukan penyelesaian masalah tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas. Aktivitas memiliki karakteristik antara lain interaktif dan inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, serta sesuai bakat dan minat. Sehingga untuk mengacu karakteristik tersebut, maka pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model dan metode.

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011 tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Luar Biasa menyebutkan bahwa Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ujian nasional yang ditempuh oleh siswa sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, ketiga mata pelajaran tersebut diasumsikan telah mewakili keberhasilan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011, penelitian fokus pada aktivitas belajar siswa dalam ketiga mata pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran tidak lepas dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif, inspiratif serta menyenangkan, sehingga

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ujian nasional dapat memperoleh hasil yang optimal dan di beberapa mata pelajaran yang lainnya. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari kegiatan – kegiatan yang difasilitasi oleh guru dalam pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien daripada hanya pembelajaran satu arah yakni pembelajaran yang hanya mengandalkan guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan tanpa tindakan apapun.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan untuk melakukan aktivitas sendiri yang dilakukan siswa. Manfaat siswa melakukan aktivitas belajar adalah mereka akan memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih terarah dan bermakna. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Menurut Hamalik (2013 : 90) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Hamalik (2013:172) menyatakan bahwa dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu

program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Berdasarkan pengetahuan tersebut, diharapkan kepada guru untuk dapat menciptakan aktivitas belajar siswa. Menurut . Djamarah (2011:38) macam-macam aktivitas yang dimaksud antara lain, mendengar, memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel, menyusun paper, mengingat, berpikir dan praktek.

Siswa memerlukan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik ketika kegiatan pembelajaran. Adanya keterampilan komunikasi pada diri siswa, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sudjana (2009:22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Hamalik (2013:159), hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Poerwanti (2008:1-22) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hasil belajar afektif dan psikomotor ini tampak saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Poerwanti (2008:7-4) bahwa keberhasilan proses belajar adalah keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, dapat diketahui, apakah siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran, apakah siswa dapat bekerjasama dengan teman lain, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPL di SD Negeri Sekaran 01 Semarang, pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang kondusif ketika praktikan melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sedangkan ketika praktikan menggunakan model pembelajaran, aktivitas siswa lebih kondusif dikarenakan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan aktivitas siswa pun lebih bermakna terhadap materi yang disampaikan. Sehingga apabila pembelajaran menggunakan metode ceramah, aktivitas siswa masih terbatas dengan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru dan materi yang disampaikan belum keseluruhan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman yang telah dipaparkan, dengan situasi dan kondisi sekolah yang relatif sama maka diasumsikan bahwa permasalahan lain terjadi pula pada siswa kelas IV SDN wilayah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil observasi di beberapa kelas IV SDN wilayah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang hasil tes formatif belum optimal dengan aktivitas belajarnya. Dengan jumlah siswa Kelas IV MI SD wilayah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berjumlah 106 siswa kelas , ada 32 siswa (31%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan 74 siswa (69 %) yang mencapai nilai diatas KKM. Persentase ketidaktuntasan tersebut cukup tinggi untuk hasil belajar siswa. Sedangkan untuk nilai afektif dan psikomotor dari siswa masih kurang optimal dikarenakan siswa hanya cenderung pasif saat pembelajaran sehingga aktivitas siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih bermakna dan terarah belum maksimal. Masih cenderung pasif saat guru menjelaskan materi.

Beberapa hasil penelitian sejenis menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang baik akan diikuti dengan hasil belajar siswa yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yeniarsih (2015) dengan judul “*Hubungan Aktivitas dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 39 Purworejo*” menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa termasuk kategori “selalu”, untuk variabel kemandirian belajar siswa, termasuk dalam kategori “kadang-kadang”, serta untuk prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori “baik”. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa, ada hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,288 yang artinya besarnya sumbangan variabel aktivitas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa secara bersama-sama sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, menunjukkan bahwa aktivitas dan kemandirian belajar siswa berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rasman Sastra Wijaya (2015) dengan judul “*Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*” menunjukkan bahwa kemandirian dengan aktivitas belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa kemandirian siswa berada pada kategori cukup dengan frekuensi persentase sebesar 47,92% dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori sedang dengan frekuensi persentase sebesar 50,08%.

Kemandirian sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini sesuai dengan besarnya kontribusi (r^2) kemandirian terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar 83,42%, sedangkan sebesar 16,58% ditentukan oleh faktor lain. Siswa yang mandiri mampu beraktivitas sesuai dengan keadaan dirinya untuk bertahan dengan kesulitan yang dihadapi dan dapat menerima kegagalan dengan pikiran yang rasional. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri individu yang memiliki kemandirian baik yaitu mampu menghadapi kegagalan dengan sikap yang rasional dengan berupaya mengatasinya secara lebih baik tanpa menyebabkan depresi

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, kita dapat mengetahui penyebab kurang optimal aktivitas belajar siswa saat pembelajaran. Oleh karena itu maka yang menjadi fokus perumusan masalah yang akan peneliti kemukakan adalah

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ?

2. Berapa besar koefisien hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui koefisien hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran.

Selebihnya menambah hasanah bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Implementasi pembelajaran di SD atau MI diharapkan dapat mendorong para guru agar dapat mengadakan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan metode yang bervariasi.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Aktivitas Belajar Siswa

2.1.1.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Pendidikan modern lebih menekankan pembelajaran pada aktivitas, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku seperti sikap dan nilai. Oleh karena itu, pembelajaran saat ini sangat menitikberatkan pada asas keaktifan (aktivitas) dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang optimal.

Hamalik (2013:172) juga menjelaskan dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program *unit activity*, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai. Berdasarkan pengetahuan tersebut, diharapkan kepada guru untuk dapat menciptakan aktivitas belajar siswa. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Menurut Sardiman (2014: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus terkait. Dengan demikian, kaitan antara keduanya akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

2.1.1.2 Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hamalik (2013 : 7) menjelaskan dalam pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada usia enam hingga sebelas atau dua belas tahun. Pada usia ini, siswa memulai menerima pendidikan formal. Dalam usia tersebut, siswa telah siap untuk menjelajahi lingkungannya, mereka tidak puas apabila hanya menonton saja. Sehingga mereka akan mengeksplorasi lingkungannya untuk mengetahui segala sesuatunya seperti mengetahui bagaimana bagian lingkungan, bagaimana caranya dan lain – lain. Pada sekolah dasar, siswa dibagi menjadi dua masa kelas, yakni masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Djamarah (2011 : 124) menjelaskan beberapa karakteristik siswa pada masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Karakteristik tersebut antara lain :

1. Masa kelas rendah
 - a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
 - b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan – peraturan permainan yang tradisional.
 - c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.

- d. Suka membanding – bandingkan dirinya dengan anak lain jika hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - e. Jika tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
 - f. Pada masa ini, anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
2. Masa kelas tinggi
- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
 - c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
 - d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
 - e. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bisa bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Aktivitas Belajar Siswa

Sekolah merupakan salah satu pusat belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat siswa untuk mengembangkan aktivitasnya. Aktivitas siswa yang dilakukan di sekolah bermacam-macam, tidak hanya mencatat dan mendengarkan seperti yang diperintahkan oleh guru saat pembelajaran. Dalam Sardiman (2014:101), Paul B. Diedrich menggolongkan jenis – jenis aktivitas siswa, antara lain :

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

2.1.1.4 Macam – Macam Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar, siswa selalu melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa akan menentukan situasi maupun aktivitas siswa bagaimana yang akan terjadi saat pembelajaran. Djamarah (2011:38) menjelaskan macam-macam aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan ini pasti dilakukan siswa ketika guru sedang menjelaskan materi. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Dalam aktivitas mendengarkan, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah karena akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memperkecil kemungkinan adanya gangguan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana yang bersahabat.

2. Memandang

Memandang adalah mengalihkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

3. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat ukur kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat dikatakan belajar apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau Mencatat

Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.

6. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari, bila diperlukan.

7. Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal. Semua tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan dihadirkan di buku tidak lain adalah dalam rangka memperjelas penjelasan yang penulis uraikan.

8. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Penulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam penulisan paper ini. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dituntut, sehingga menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi. Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode menggunakan metode-metode

tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka pikir yang logis dan kronologis.

9. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar. Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar.

10. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi.

11. Latihan atau Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat, belajar

sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan, latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

2.1.1.5 Manfaat Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2012:91), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Penelitian ini akan mengkaji tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu seperti mendengar, memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel, menyusun paper, mengingat, berpikir dan praktek. Individu yang melakukan berbagai aktivitas belajar maka akan mencapai yang menjadi tujuannya. Sama halnya dengan aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar, siswa akan menemukan sesuatu yang bermakna dalam aktivitas yang dilakukannya. Sehingga, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi yang mengakibatkan materi yang terserap oleh siswa kurang optimal. Aktivitas belajar siswa dapat menjadi acuan keberhasilan belajar melalui proses pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran di Sekolah Dasar

2.1.2.1 Hakekat Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Menurut Huda (2014 : 6) pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Menurut Susanto (2016:85), dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi

wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Susanto (2016:86) menjelaskan bahwa terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif dan konstruktif, antara lain :

- a. Situasi kelas yang dapat merangsang anak melakukan kegiatan belajar secara bebas.
- b. Peran guru sebagai pengarah dalam belajar.
- c. Guru berperan sebagai penyedia fasilitas.
- d. Guru berperan sebagai pendorong.
- e. Guru berperan sebagai penilai proses dan hasil belajar anak.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Susanto (2016 : 89), terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, maka peran pendidikan mampu memberikan bekal pada kemampuan dasar baca tulis mulai pada tahap keterampilan (di kelas-kelas awal), sampai pada tercapainya kemahirwacanaan (di kelas-kelas tinggi).

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, bahwa daya berpikir seseorang banyak ditentukan oleh kultur membacanya secara makro, membaca juga berdampak terhadap kualitas

seseorang. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai proses yang bergulir terus menerus dan berkelanjutan. Agar peningkatan pemahaman dalam diri siswa itu terjadi, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan interaksi beberapa pihak dapat terjadi. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang mantap.

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan awal dalam mengajarkan pendidikan kepada siswa dalam pendidikan formal. Pembelajaran ini mengajarkan dan mendidik siswa dalam berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk menggali potensi yang terdapat pada diri siswa, guru perlu untuk memahami persiapan dalam pembelajaran di sekolah dasar seperti memahami materi, memahami karakteristik siswa, memahami lingkungan belajar dan lainnya. Langkah tersebut dilakukan agar guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Perlu adanya situasi tersebut karena siswa sekolah dasar memiliki karakteristik seperti rasa ingin tahu yang tinggi, suka bermain dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar untuk membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pencapaian pemahaman materi terhadap siswa dapat optimal.

2.1.2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam BSNP (2006) Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tabel 2.1

Cakupan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 1

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan
3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	4.4 Menyajikan petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan
3.6 Menggali isi dan amanat	4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi

puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	4.8 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

2.1.2.4 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam BSNP (2006) standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar antara lain :

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran : satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti : ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Tabel 2.2

Cakupan materi mata pelajaran Matematika kelas IV semester 1

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret	4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya	4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal	4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal
3.4 Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	4.4 Mengidentifikasi faktor dan kelipatan suatu bilangan
3.5 Menjelaskan bilangan prima	4.5 Mengidentifikasi bilangan prima
3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat	4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret	4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	4.11 Mengumpulkan data diri peserta didik dan lingkungannya dan menyajikan dalam bentuk diagram batang
3.12 Menjelaskan dan menentukan	4.12 Mengukur sudut pada bangun

ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat
---	--

2.1.2.5 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Dalam BSNP (2006) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantupeserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentangalam sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Tabel 2.3

Cakupan materi mata pelajaran IPA IV semester 1

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.
3.3 Mengidentifikasi macam – macam gaya, antara lain : gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan
3.4 Mmenghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antar gaya dan gerak.
3.5 Mengidentifikasi berbagai	4.5 Menyajikan laporan hasil

sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari – hari.	pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan kaitannya dengan indera pendengaran	4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

Berdasarkan tabel kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas IV, penelitian akan dilakukan pada saat pembelajaran tema “Indahnya Kebersamaan” subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” dengan muatan mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan IPA.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Djamarah (2011:13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan ingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendapat lain menurut Sardiman (2014: 20) mengungkapkan bahwa belajar itu berupa perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Terkait dengan pengertian belajar lainnya, Slameto (2013:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang ditunjukkan adanya perubahan peningkatan kualitas tingkah laku individu.

2.1.3.2 Prinsip - Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Dengan demikian, Slameto (2013:27) mengemukakan prinsip-prinsip belajar antara lain :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara penegrtian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan saran yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali – kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2013 : 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu,

sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, di antara nya :

1. Faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis antara lain inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan

2. Faktor Ekstern

- a. Faktor Keluarga antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor (*intern* dan *ekstern*) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Apabila salah satu faktor kurang optimal, maka hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal pula.

2.1.3.4 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009: 22) “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Pendapat lain menurut Sardiman (2007: 51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Rifa’i (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Dari beberapa pendapat tentang hasil belajar dapat disimpulkan hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

2.1.3.5 Macam – Macam Hasil Belajar

Dalam Sudjana (2009: 22) Howard Kingsley mengungkap kan macam – macam hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Menurut W.S. Winkel dalam Susanto (2016 : 8), dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. dalam pembelajaran di sekolah dasar umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Menurut Susanto (2016:11), dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Dalam Susanto (2016:9), Usman (1993) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental,

fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan diartikan sebagai kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Penilaian hasil belajar idealnya dapat mengungkap semua ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor sebab siswa yang memiliki kemampuan kognitif belum tentu dapat menerapkan dengan baik pengetahuannya dalam kehidupannya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Anderson (2001) menjabarkan cakupan penilaian dari masing-masing ranah, yaitu :

Tabel 2.4
Cakupan pada hasil belajar

KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR
1. Mengingat	1. Penerimaan	1. Gerakan Refleks
2. Memahami	2. Responsi	2. Gerakan Dasar
3. Mengaplikasikan	3. Acuan Nilai	3. Gerakan Persepsi
4. Menganalisis	4. Organisasi	4. Gerakan Kemampuan Fisik
5. Mengevaluasi	5. Karakterisasi	5. Gerakan Terampil
6. Mencipta		6. Gerakan Indah dan Kreatif

2.1.3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku individu merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar tersebut harus melalui proses dan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Djamarah (2011 : 176) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Didalamnya anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik.

a. Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan.

Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan anak didik. Mereka tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Sebagai contoh interaksi di sekolah, baik sesama teman, guru, dan sebagainya.

Pada lingkungan ini, sekolah yang merupakan salah satu lingkungan sosial budaya bagi anak didik, harus diterapkan sebuah peraturan yang jika dilanggar akan dikenakan sanksi untuk anak didik. Hal ini dalam mendidik rasa tanggung jawab dan menghormati peraturan.

Oleh karena itu, yang harus diperhatikan dalam lingkungan sosial budaya ini adalah lingkungan dimana anak didik belajar.

Misalkan sekolah diusahakan jauh dari keramaian, seperti pabrik, pasar, arus lalu lintas, bangunan dan sebagainya.

Karena ini akan menyebabkan anak didik tidak berkonsentrasi dalam belajar.

2. Faktor Instrumental

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Dan perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Karena guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk ketercapaian kurikulum. Misalkan, jumlah tatap muka, metode, dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan kurikulum. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan untuk kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dengan baik tidaknya program yang dirancang. Perbedaan kualitas program pun akan membedakan kualitas pengajaran.

Salah satu program yang dipandang harus dilakukan adalah program bimbingan dan penyuluhan. Karena program ini mempunyai andil besar dalam keberhasilan belajar anak di sekolah. karena tidak sedikit anak yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam belajar. Dengan program bimbingan dan penyuluhan inilah anak didik akan bisa memecahkan apa yang menjadi permasalahannya.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Jumlah ruang kelas pun harus menyesuaikan peserta didik. Karena jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah kelas, akan terjadi banyak masalah, yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Selain fasilitas, sarana pun tidak boleh diabaikan.

Misalkan perpustakaan. Lengkap tidaknya buku di sekolah tersebut akan menentukan hasil belajar anak didik. Karena perpustakaan adalah laboratoriu ilmu yang merupakan sahabat karib anak didik. Selain itu fasilitas yang digunakan

guru dalam pengajaranpun harus diperhatikan. Misalkan LCD dan sebagainya. Karena ini akan memudahkan dalam pembelajaran.

d. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Maka, kehadiran guru mutlak didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan tanpa guru, kekurangan guru saja akan menjadi masalah. Tetapi, harus diperhatikan juga guru yang seperti apa yang bisa menyukseskan belajar anak. Karena guru haruslah memenuhi syarat-syarat menjadi guru. Dia harus berpengetahuan tinggi, profesional, paham psikologi anak didik, dan sebagainya. Karena guru yang berkualitas, akan menentukan kualitas anak didik.

3. Faktor Kondisi Fisiologis

a. Keadaan Fisik

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 189) mengatakan, menurut Noehi Nasution (1993) pada umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang sedang sakit atau kelelahan.

Anak-anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tercukupi gizinya; mereka

akan lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

b. Kondisi Panca Indra

Tidak kalah penting, kondisi panca indra juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Terutama mata sebagai alat melihat dan telinga sebagai alat mendengar. Karena sebagian besar anak belajar dengan membaca, mendengar, dan melakukan observasi dan sebagainya. Jika panca indra terganggu, ini akan mempengaruhi hasil belajar dan proses belajar anak didik.

4. Faktor Psikologis

a. Minat

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 191) mengatakan bahwa menurut Slameto (1991), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Biasanya, anak yang minat terhadap suatu kegiatan atau hal, dia cenderung akan lebih cepat memahaminya. Misalkan, jika minatnya di matematika, dia akan cenderung bernilai tinggi di mata pelajaran tersebut. Maka, tugas seorang guru harus menjadi fasilitator yang baik dalam hal ini. Karena akan berdampak dalam proses dan hasil belajar siswa.

b. Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu (1986), seorang ahli berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi anak berkembang pesat pada usia balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja.

Tingkat kecerdasan diakui sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Karena anak didik yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, begitu sebaliknya.

Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan hubungan erat antara IQ dengan hasil belajar anak didik. Dijelaskan dari IQ, sekitas 25% hasil belajar disekolah dapat dijelaskan dari IQ, yaitu kecerdasan sebagaimana diukur oleh tes intelegensi. Oleh karena itu, anak yang mempunyai tingkat kecerdasan dari 90-100, cenderung akan menyelesaikan sekolah dasar tanpa kesukaran.

c. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya.

Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Menurut Sunarto dan Hartono (1999), bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.

d. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Mengingat motivasi adalah motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi, diperlukan dorongan dari luar, agar anak didik mempunyai motivasi belajar. Karena ketika motivasi belajar anak tinggi, akan menentukan hasil yang dicapai.

e. Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan, ada tiga tujuan utama yang harus dicapai yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah kemampuan yang selalu dituntut untuk dikuasai anak didik, karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Adapun tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan penguasaan kemampuan kognitif adalah, persepsi, mengingat, dan berfikir. Adapun persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui inilah, manusia terus melakukan hubungan dengan lingkungan.

Sedangkan mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya dari masa lampau

atau berasal dari pesan-pesan dari masa lampau. Dan berfikir adalah kelangsungan tanggapan yang dibarengi dengan sikap pasif dari subjek yang berfikir.

Penelitian ini akan mengkaji tentang hasil belajar. Perubahan yang terjadi secara sadar oleh individu, bersifat fungsional, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan atau terarah serta perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Pengalaman individu selama melakukan kegiatan belajar, dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku individu dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotor sesuai apa yang telah dipelajarinya. Perubahan pada individu ini dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Sehingga perubahan dari yang belum bisa menjadi bisa ini yang dapat disebut dengan hasil belajar. Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar setiap individu diantaranya faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Oleh karena itu, hasil belajar setiap individu akan berbeda tergantung faktor masing-masing individu.

2.1.4 Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2011 : 177) faktor tersebut yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor dari dalam meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor psikologis ini menurut Djamarah (2011 : 190) memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya minat, kecerdasan, bakat,

motivasi dan kemampuan kognitif. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi suatu aktivitas. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Kelima faktor ini yang akan memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Setiap individu memiliki faktor psikologis yang berbeda – beda sehingga aktivitas yang dilakukan siswa pun berbeda. Aktivitas belajar siswa yang berbeda menyebabkan hasil belajar yang diperoleh masing – masing siswa berbeda.

Perkembangan berpikir seorang siswa berawal dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Siswa akan lebih mudah mengerti dengan apa yang dijelaskan guru melalui kegiatan-kegiatan seperti melihat, membaca, mendengarkan, menulis, maupun praktek langsung dalam suatu percobaan ilmiah. Aktivitas belajar ini memberikan pembelajaran yang bermakna terhadap siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Sedangkan siswa yang cenderung kurang melakukan aktivitas atau pasif hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dari siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamzah, Nur Qomariyah Mahmudah (2011) dengan judul “*Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs. Salafiyah Kota Cirebon*” menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmahmi Harahap (2014) dengan judul “*Hubungan antara Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division pada Konsep Ekosistem*” menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian yang dilakukan Winda Yusefni dan Siti Sriyati (2015) dengan judul “*Analisis Hubungan Aktivitas Writing to Learn dengan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa dalam Pembelajaran Science Writing Heuristi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum aktivitas writing to learn memberikan kontribusi mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Namun tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan menulis yang baik dapat menunjukkan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi lisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Pitoyo, Herman J. Waluyo, Sarwiji Suwandi, Andayani (2014) dengan judul “*The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students' Writing Skills Viewed from Cognitive Style*” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik diterapkan

daripada pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran lain seperti *Accelerated Learning Team* dan *Role*.

Penelitian yang dilakukan oleh Esmā Çolak (2015) dengan judul “*The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different Learning Styles*” menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan lebih fokus serta memiliki pemahaman yang lebih dari aktivitas pembelajaran kooperatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nelia M. Adora (2014) dengan judul “*Group Investigation in Teaching Elementary Science*” menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *group investigation* dalam pembelajaran, dapat memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama sebagai sebuah tim menuju pencapaian tujuan bersama. Dengan penerapan tersebut, dapat mencapai kualitas ilmu yang lebih baik.

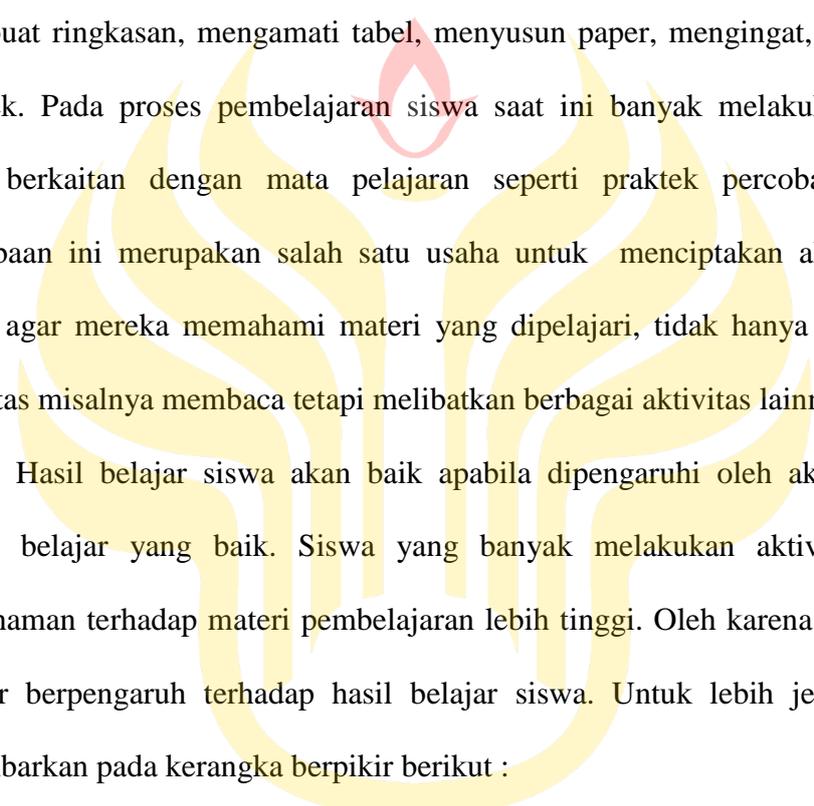
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang digambarkan secara sistematis atas dasar permasalahan penelitian dengan teori yang mendukung. Menurut Sugiyono (2015:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

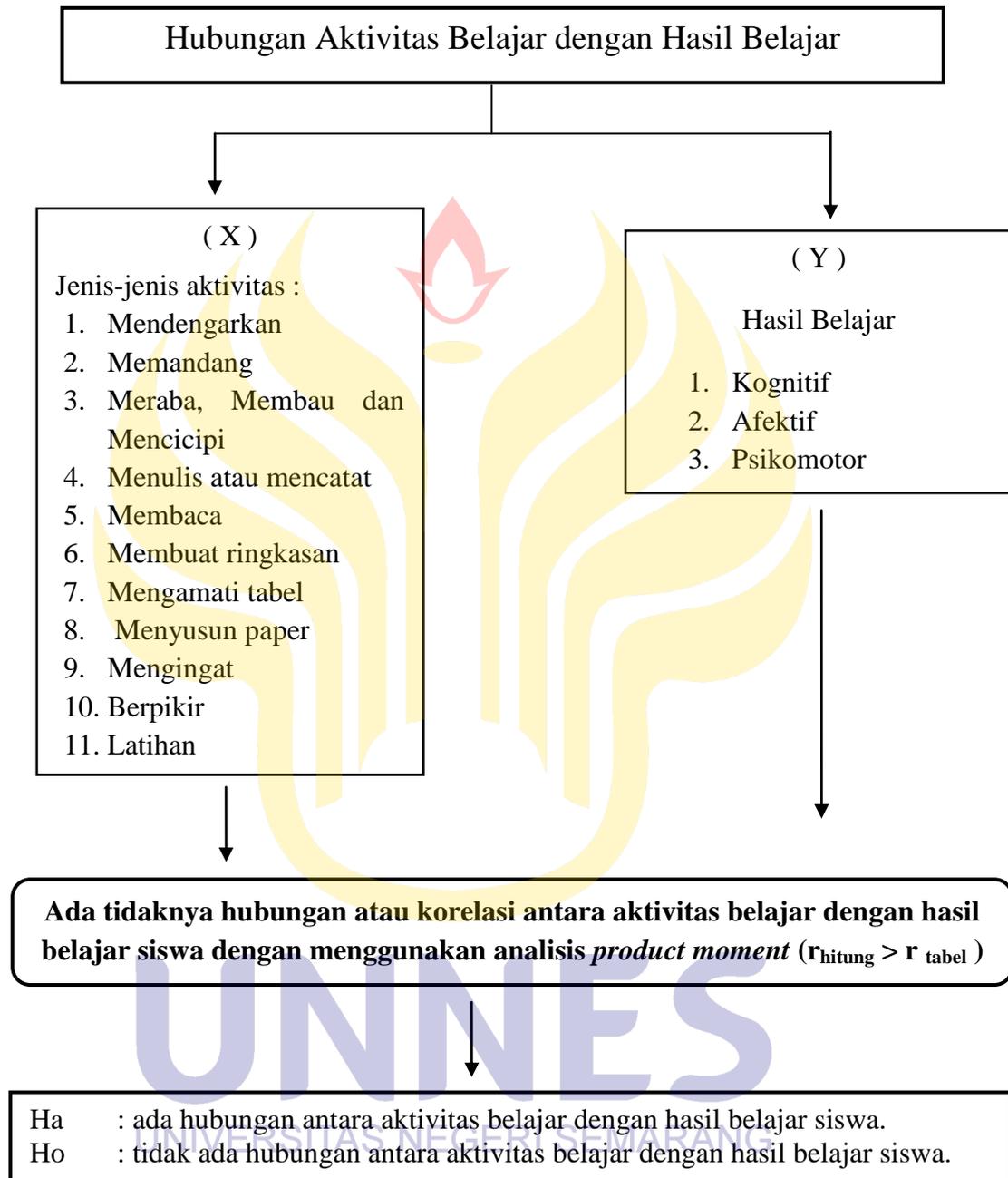
Aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa merupakan hal yang saling berkaitan. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya

termasuk sikap dan nilai. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor pengaruh tersebut masing-masing siswa berbeda, sehingga hasil belajar yang diperoleh tiap siswa berbeda. Menurut Djamarah (2011 : 38) macam – macam aktivitas belajar yaitu , memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel, menyusun paper, mengingat, berpikir dan praktek. Pada proses pembelajaran siswa saat ini banyak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti praktek percobaan. Praktek percobaan ini merupakan salah satu usaha untuk menciptakan aktivitas pada siswa agar mereka memahami materi yang dipelajari, tidak hanya melalui satu aktivitas misalnya membaca tetapi melibatkan berbagai aktivitas lainnya.

Hasil belajar siswa akan baik apabila dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam belajar yang baik. Siswa yang banyak melakukan aktivitas, tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih tinggi. Oleh karena itu, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka berpikir berikut :



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS

Menurut Arikunto (2010:110), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan :

Ha : ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Ho : tidak ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa memperoleh hasil bahwa sebanyak 39,8 % dalam kategori sangat baik dengan skor rata – rata 113,6 artinya siswa mampu melakukan aktivitas belajar seperti mendengar, memandang, meraba, menulis, membaca, membuat ringkasan, mengamati tabel, menyusun paper, mengingat, berpikir dan praktek.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika dalam kategori baik dengan persentase 44,5% dengan rata – rata hasil belajar 82 pada aspek kognitif, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika dalam kategori baik dengan persentase 72,6% dengan rata – rata hasil belajar 81,8 pada aspek afektif, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika dalam kategori baik dengan persentase 66,4% dengan rata – rata hasil belajar 81,1 pada aspek psikomotor.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ada hubungan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dengan tingkat korelasi dengan r .hitung 0,433 lebih besar dari r .tabel yaitu 0,176. Sedangkan dari perhitungan koefisien determinan sebesar 18,7 % maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebesar 18,7%.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang penelitian sampaikan, yaitu

5.2.1 Secara teori

Penelitian aktivitas belajar ini dijadikan sarana upaya pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi, worksop, maupun seminar, serta perlu adanya memahami dan mengetahui aktivitas belajar siswa baik itu bagi guru, siswa, maupun perangkat sekolah lainnya.

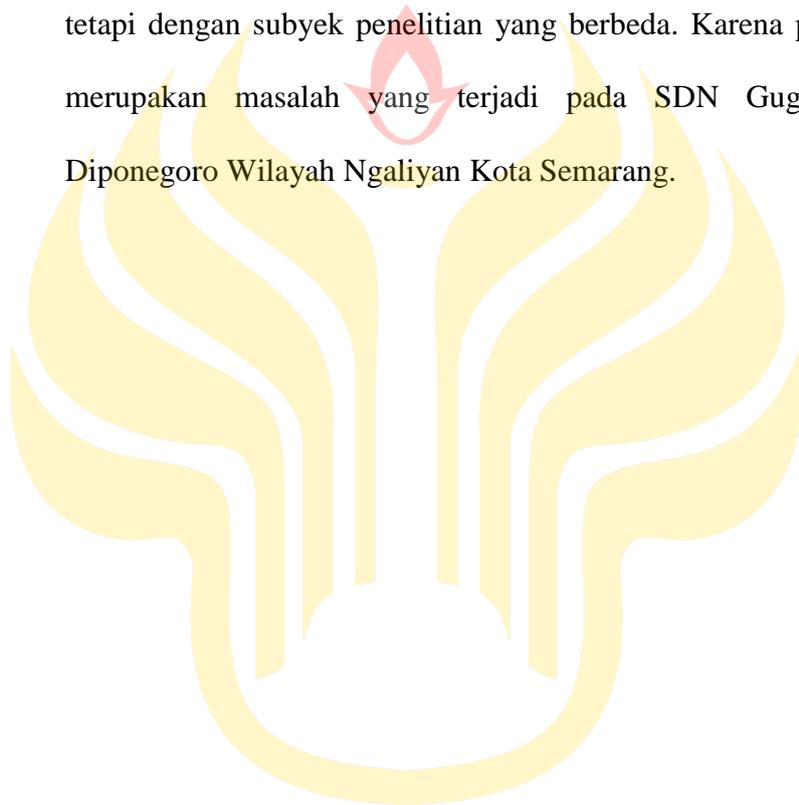
5.2.2 Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

Dalam proses pembelajaran di kelas, diharapkan pendidik dapat memahami aktivitas siswa sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran guru mengkombinasikan dengan berbagai metode. Sehingga hasil belajar siswa lebih optimal.

2. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau dapat dijadikan sumber panduan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian yang berbeda. Karena penelitian ini, merupakan masalah yang terjadi pada SDN Gugus Pangeran Diponegoro Wilayah Ngaliyan Kota Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Adora, M. Adora. 2014. Group Investigation in Teaching Elementary Science. *International Journal of Humanities and Management Sciences*. Volume 2 (3). 146-147
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Artini dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SD Inpres Tondo. *e-Jurnal Mitra Sains*. Volume 3 (1). 45-52
- Colak, Esmā. 2015. The Effect of Cooperative Learning on the Learning Approaches of Students with Different. *Eurasian Journal of Educational Research*. Volume 59. 17-34
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat
- Dewan Perwakilan Rakyat. 2011. *Permendiknas Nomor 2 Tahun 2011 tentang Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian Nasional pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Luar Biasa*. Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

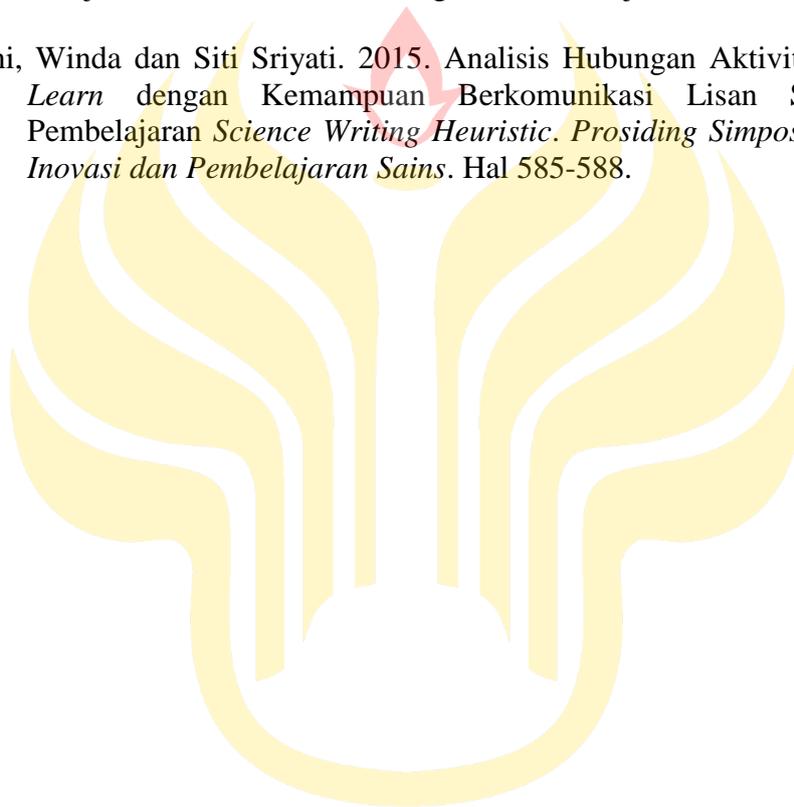
- Hamzah, Moh. Dan Nur Qomariyah Mahmudah. 2014. Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MTs. Salafiyah Kota Cirebon. Hal 1-13.
- Harahap, Nurmahni. 2014. Hubungan antara Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievements Division pada Konsep Ekosistem. Volume V (1). 35-46.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pitoyo, Andi dkk. 2014. The Effect of *Group Investigation* Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students' Writing Skills Viewed from Cognitive Style. *Journal of Education and Practice*. Volume 5 (01). 21-29.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKU Universitas Negeri Semarang
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Standar isi. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/ MI*. Jakarta : BSNP
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Wijaya, Rasman Sastra. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan*. Volume 2 (3). 40-45.

Windari, Yulinda, dkk. 2014 Hubungan Aktivitas dengan Pemahaman Konsep IPA melalui Model Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Skripsi*. 1-14.

Wulan, Ana Ratna. 2016. *Taksonomi Bloom Revisi*. Jakarta : FPMIPA UPI (diakses tanggal 19 Desember 2016)

Yeniarsih. 2015. Hubungan Aktivitas dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 39 Purworejo. Hal 109-114.

Yusefni, Winda dan Siti Sriyati. 2015. Analisis Hubungan Aktivitas *Writing to Learn* dengan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Siswa dalam Pembelajaran *Science Writing Heuristic*. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*. Hal 585-588.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG